

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Profil sekolah SMP 4 Kudus

- a. Nama sekolah: SMP N 4 Kudus
- b. Alamat sekolah: Jl. Dewi Sartika No.14, Singocandi, Kota, Kudus, Jawa Tengah, 59314
- c. Akreditasi: A
- d. Tahun sekolah didirikan: 1985  
SK Pendirian Sekolah: 188.4/447./1986  
SK Izin Operasional: 0594/0/85
- e. Kepemilikan: Pemerintah Daerah  
Status tanah : Hak pakai  
Luas tanah : 12.000 m<sup>2</sup>
- f. Status bangunan: Surat Ijin Bangunan  
Luas bangunan: 6.100 m<sup>2.1</sup>

##### 2. Sejarah Berdirinya SMP 4 Kudus

SMP 4 Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berdiri pada tahun 1984/1985 untuk menampung lulusan SD/MI yang berada di sekitar lokasi Desa Singocandi. SMP 4 Kudus secara formal resmi sebagai penyelenggara pendidikan pada tanggal 22 November 1985. Alamat lengkap SMP 4 Kudus ini berada di Jalan Dewi Sartika No 14 Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang merupakan unit gedung baru yang dulunya bernama SMP 7 Kudus. Pembangunan proyek tersebut ditangani langsung oleh Pemerintah Pusat dengan Nomor SK : 5094/0/85. Smp 4 Kudus memiliki luas lahan sekolah 12.000 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 6.100 m<sup>2</sup> dengan status bangunan gedung milik Pemerintah Daerah. Adapun Nomor Statistik SMP 4 Kudus adalah 201031902049 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) adalah 20317543.<sup>2</sup>

##### 3. Visi dan Misi SMP 4 Kudus

###### a. Visi SMP 4 Kudus

SMP 4 Kudus mempunyai visi yaitu optimal dalam prestasi, berwawasan IPTEK dan lingkungan, bermutu berlandaskan IMTAQ dan santun serta optimis.

###### b. Misi SMP 4 Kudus

Misi dari SMP 4 Kudus antara lain yaitu:

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi SMP 4 Kudus, 15 Juni 2022, transkrip

<sup>2</sup> Data dokumentasi SMP 4 Kudus, 15 Juni 2022, transkrip

- 1) melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 2) melaksanakan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 4) melaksanakan peningkatan kompetensi lulusan
- 5) melaksanakan pengembangan sistem penilaian
- 6) melaksanakan pengembangan fasilitas sekolah yang relevan
- 7) melaksanakan peningkatan profesionalisme guru
- 8) melaksanakan pengembangan manajemen berbasis sekolah
- 9) melaksanakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sekolah
- 10) melaksanakan pengembangan sekolah sehat yang berwawasan lingkungan<sup>3</sup>

#### **4. Letak Geografis SMP 4 Kudus**

Letak geografis SMP 4 Kudus berada di Jl. Dewi Sartika No.14 Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, tepatnya berada di 5 KM arah utara dari pusat kota dan pemerintahan.

- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Glantengan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Krandon
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bae<sup>4</sup>

### **B. Deskripsi Data Penelitian**

#### **1. Urgensi Kurikulum Muatan Lokal Tentang Sejarah Desa Singocandi Sebagai Sumber Belajar Pendidikan IPS Di SMP 4 Kudus**

Dalam pendidikan IPS, sejarah memiliki kontribusi sebagai sumber ajar. Dalam dunia pendidikan, ilmu sejarah dikembangkan dengan adanya suplemen kurikulum muatan lokal atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pokok dari muatan lokal ini yaitu suatu bentuk dari program pendidikan yang mana dalam pembahasan materinya serta media yang digunakan memiliki keterkaitan dengan lingkungan diantaranya alam, sosial, budaya, dan kebutuhan daerah yang mana semua itu adalah pembelajaran yang diwajibkan untuk dipelajari peserta didik pada daerah

---

<sup>3</sup> Data dokumentasi SMP 4 Kudus, 15 Juni 2022, transkrip

<sup>4</sup> Data dokumentasi SMP 4 Kudus, 15 Juni 2022, transkrip

tersebut. Penyempurnaan kurikulum dengan menambahkan sejarah lokal/sejarah desa dalam bahan ajar pada dunia pendidikan itu penting untuk dilakukan agar siswa terhindar dari ketidak tahuannya tentang sejarah desanya sendiri atau tidak kehilangan akar sosio-kulturalnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengatakan bahwa pentingnya kurikulum muatan lokal tentang sejarah desa ini diterapkan supaya peserta didik tahu tentang sejarah desanya masing-masing serta mengingat perjuangan para pahlawan, terutama pahlawan desa dan belajar menghargai usaha orang lain.<sup>5</sup> Penerapan tentang sejarah lokal ini bisa melalui pembelajaran IPS yaitu dengan mengambil sumber belajar sejarah dari lingkungan sekitar sekolah misalnya sejarah lokal desa Singocandi ini dimana sekolah ini berdiri, sehingga peserta didik tidak hanya paham mengenai sejarah nasionalnya tetapi juga paham dengan sejarah lokalnya. Jadi disekolahan ini juga memulai dari hal yang kecil terlebih dahulu dengan menjelaskan sejarah lokal desa Singocandi kepada peserta didik dimana desa Singocandi ini sudah menjadi lingkungan belajar peserta didik. Meskipun tidak semua peserta didik berasal dari desa Singocandi, namun penjelasan mengenai sejarah desa Singocandi tetap bermanfaat dan menambah ilmu untuk peserta didik lain.<sup>6</sup>

Supaya pembelajaran IPS terutama pada materi sejarah bisa terimplementasikan dengan maksimal serta membuahkan hasil maka perlu adanya pendidik atau seseorang yang paham mengenai materi tentang sejarah tersebut, baik dari sejarah yang bersifat luas seperti sejarah nasional sampai dengan sejarah yang bersifat lokal seperti sejarah desa.<sup>7</sup> Karena dalam menghadapi tantangan pembelajaran sejarah yang demikian, peran pendidik sejarah benar-benar menentukan selain sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum sejarah, juga harus mampu melakukan kajian sejarah lokal disekitar tempat tugasnya. Sehingga pembelajaran sejarah benar bisa memberikan pengajaran hidup bagi peserta didik. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum kepada peneliti saat melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP 4 Kudus, Bapak Dedi Triaprianto, S.Pd, M.Pd.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP 4 Kudus, Bapak Ahmad Sayuti, S.Pd.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP 4 Kudus, Bapak Ahmad Sayuti, S.Pd.

*“Bentuk implementasi dari sejarah lokal/sejarah desa juga melalui story telling diutamakan dari pendidik yang basicnya sejarah, supaya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan kualitas pengetahuan yang dimiliki peserta didik tidak merasa jenuh ketika mendengarkan materi tentang sejarah desa yang disampaikan”.*<sup>8</sup>

Adapun kajian sejarah lokal itu mencakup rangkaian peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar yang dapat diterima untuk kepentingan pembelajaran sejarah misalnya dengan pengkajian sejarah lokal. Pengkajian sejarah lokal dapat disampaikan melalui pembelajaran IPS dalam rangka pembelajaran sejarah yaitu seperti sejarah desa Singocandi dimana desa ini sudah menjadi lingkungan belajar peserta didik dan bisa dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Selain itu dalam menyampaikan materi tentang sejarah lokal ada beberapa hal yang perlu di persiapkan supaya tujuan pembelajaran juga tercapai dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengatakan bahwa persiapan yang dilakukan sebelum membawakan materi tentang sejarah lokal yaitu dengan memasukkan kurikulum muatan lokal di dalam RPP, membuat tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran, mengumpulkan materi pembelajaran, membuat media pembelajaran, dan membuat evaluasi pembelajaran.<sup>9</sup>

Dalam tingkatan sekolah menengah pertama penerapan kurikulum sejarah masih menggunakan IPS terpadu. Oleh karena itu adanya kurikulum muatan lokal tentang sejarah desa ini peserta didik diharapkan mampu untuk berpikir historis dan juga dapat lebih paham dengan sejarah di masa lalu terutama tentang sejarah lokal atau sejarah desanya. Adapun manfaat dari pembelajaran sejarah lokal kepada peserta didik yaitu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengatakan bahwa:

*“manfaat yang diperoleh peserta didik dari pembelajaran lokal tentang sejarah desa yaitu peserta didik jadi memahami tentang asal usul daerahnya juga daerah lain, sejarah desa juga tetap tersalurkan kepada generasi muda sehingga*

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP 4 Kudus, Bapak Ahmad Sayuti, S.Pd.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP 4 Kudus, Bapak Ahmad Sayuti, S.Pd.

*sejarah lokal tidak hilang termakan oleh zaman karena sudah di sampaikan kepada penerus bangsa”*.<sup>10</sup>

Bicara mengenai pemanfaatan sebenarnya cukup banyak, karena sumber sejarah lokal juga banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Contohnya nilai-nilai kehidupan sehari-hari seperti nilai sikap dan tatanan kehidupan dalam kehidupan bermasyarakat. Pemanfaatan sumber sejarah lokal juga dapat menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Selain itu manfaat yang diperoleh peserta didik dari materi pembelajaran sejarah desa Singocandi juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP N 4 Kudus, beliau mengatakan bahwa manfaat yang diperoleh peserta didik yaitu mereka akan mengetahui tentang sejarah desa Singocandi ini. Meskipun peserta didik di SMP ini tidak semuanya berasal dari Singocandi tetapi penyampaian materi ini diharapkan bisa memotivasi rasa ingin tahu peserta didik lain terhadap asal usul daerahnya. Dari keberagaman asal daerah peserta didik tersebut, maka antara peserta didik satu dengan yang lain bisa bercerita atau saling *sharing* sehingga dapat menambah ilmu sekaligus dapat menambah informasi mengenai bahan ajar tentang sejarah lokal kepada pendidik.<sup>11</sup>

Adapun kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam penerapan atau pengimplementasian muatan lokal yang berkaitan dengan sejarah yaitu tentang sejarah desa dalam pembelajaran IPS juga diungkapkan oleh narasumber kepada peneliti saat melakukan wawancara yaitu beliau mengatakan bahwa minat peserta didik untuk belajar sejarah cukup rendah karena menurut peserta didik belajar sejarah cukup membosankan jika disampaikan dengan metode ceramah saja, jadi pendidik harus bisa menarik perhatian peserta didik agar pembelajaran tentang sejarah tidak terkesan jenuh, selain itu kurangnya sumber belajar yang didapat karena dengan mengambil sejarah lokal yang bisa dibilang tidak semua orang tahu, jadi sebagai pendidik yang diberikan tanggung jawab untuk mengajar tentang sejarah, sebagai pendidik saya harus lebih aktif untuk menggali informasi dari berbagai sumber terutama tentang sejarah desa dengan sesepuh atau tokoh masyarakat yang lebih tahu informasi mengenai sejarah desa tersebut.<sup>12</sup> Hasil

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP 4 Kudus, Bapak Ahmad Sayuti, S.Pd.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP 4 Kudus, Bapak Dedi Triaprianto, S.Pd, M.Pd.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru IPS SMP 4 Kudus, Ibu Rina Novikasari, S.Pd.

wawancara peneliti dengan narasumber juga mengungkapkan bahwa:

*“Saya juga bukan asli orang sini, tapi dulu ini juga sekolah saya, jadi saya juga tidak begitu asing dengan sejarah desa sini karena dulu juga sempat disampaikan oleh guru saya semasa sekolah. Sekarang menjadi tantangan untuk saya bagaimana bisa menyampaikan materi tentang sejarah desa kepada peserta didik dimulai dengan lingkungan belajarnya yaitu penyampaian materi tentang sejarah desa Singocandi”.*

Tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik tidak begitu tertarik dengan pembelajaran sejarah desa jika tidak disampaikan dengan metode yang menarik, terutama bagi peserta didik yang tidak berasal dari daerah asli dari materi sejarah desa yang disampaikan oleh pendidik karena akan terdengar asing ditelinga peserta didik yang berasal dari daerah lain.<sup>13</sup>

Adapun solusi dari beberapa kesulitan atau hambatan yang dihadapi pendidik dalam penyampaian materi tentang sejarah desa kepada peserta didik yaitu dengan melakukan yang terbaik selama pembelajaran berlangsung sehingga mempengaruhi minat belajar peserta didik untuk tertarik mendengarkan pendidik dengan cara memilih metode dan media pembelajaran yang dapat menarik antusiasme peserta didik selama pembelajaran. Selain itu solusi untuk pendidik sendiri yang kesulitan untuk mendapatkan materi juga diungkapkan kepada peneliti bahwa:

*“kalau dari saya pribadi jika kesulitan untuk mendapatkan materi yang saya lakukan dengan memanfaatkan kesempatan waktu yang ada dengan berbincang-bincang dengan orang sekitar terutama yang asli daerah sini, dan guru-guru sepuh yang paham dengan sejarah lokal, kemudian saya rangkum sedemikian rupa agar dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik dari beberapa sumber yang terpercaya”.*<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi tentang sejarah kepada peserta didik termasuk belajar sejarah desa itu penting karena kalau bukan kita yang akan mewariskan kepada anak cucu kita siapa lagi yang akan tahu tentang sejarah desanya, jadi sebisa mungkin pendidik harus bisa memunculkan rasa semangat belajar sejarah kepada peserta didik dimulai dengan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP 4 Kudus, Bapak Dedi Triaprianto, S.Pd, M.Pd

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru IPS SMP 4 Kudus, Ibu Rina Novikasari, S.Pd.

menyampaikan materi sejarah desa yang ada di lingkungan sekitar tempat belajarnya.

## 2. Rancangan Materi Pembelajaran Muatan Lokal Tentang Sejarah Desa Singocandi Sebagai Sumber Belajar Pendidikan IPS di SMP N 4 Kudus

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS, penggunaan media seperti buku lks dan buku paket menjadi buku panduan yang digunakan dalam setiap harinya. Pemanfaatan lingkungan sekitar seperti sejarah desa dan juga ciri khasnya yang menjadi kearifan lokal sebagai sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rina Novikasari S.Pd. selaku guru IPS di SMP 4 Kudus mengatakan bahwa pembelajaran sejarah desa merupakan suatu hal yang menarik untuk diperluas. Pembelajaran sejarah desa/sejarah lokal penting diketahui oleh peserta didik untuk lebih mengenal asal usul daerahnya. Memang tidak ada materi khusus untuk membahas sejarah desa tersebut namun materi sejarah desa dapat masuk ke dalam materi yang akan mengarah pada konsentrasi. Penerapan pembelajaran sejarah desa itu sendiri pada mapel IPS bisa masuk ke dalam KD 3.4 kelas VII semester II ketika sudah memasuki materi bab 4 yaitu masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, Hindu-Budha, dan Islam.

**Gambar 4.1**

### **Silabus Kurikulum 2013 SMP/ MTS Pembelajaran IPS Kelas VII Semester 2**

| Kompetensi Dasar                                                                                                                                                                                            | Indikator Pencapaian Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam. | <p>3.4.1. Menjelaskan pengertian masa pra aksara dalam perubahannya di kehidupan bangsa Indonesia pada aspek sosial dan budaya</p> <p>3.4.2. Menjelaskan pembagian masa pra aksara pada aspek sosial dan budaya</p> <p>3.4.3. Mengelompokkan peninggalan masa pra aksara pada aspek sosial dan budaya</p> |

Pembelajaran sejarah desa/lokal fokusnya masuk pada zaman islam sebagai materi pengantar, pendidik menilik sedikit mengenai sejarah desa misalnya desa Singocandi ini yang merupakan tempat dimana sekolahan ini berdiri yang juga ada sejarah masa islam di desa tersebut. Dalam menyampaikan materi tentang sejarah desa tersebut dengan cara pendidik memberikan gambaran atau ilustrasi kepada siswa dengan mengaitkan sejarah desa sebagai pengantar sebelum masuk materi untuk memancing

siswa menceritakan sejarah desa mereka masing-masing sebelum dijadikan tugas individu. Metode yang digunakan yakni metode ceramah atau jika ada media yang bisa digunakan seperti LCD, proyektor, laptop, dan lain-lain maka pendidik menggunakan media tersebut untuk menunjang pembelajaran peserta didik. Namun yang tidak kalah penting adalah strategi pembelajaran, point tersebut harus ada atau melekat supaya menciptakan suasana belajar peserta didik yang aktif. Karena banyak peserta didik yang menganggap pembelajaran sejarah itu membosankan, apalagi jika materinya tidak ada dalam buku pegangan peserta didik. Dengan adanya pembelajaran sejarah desa ini diharapkan peserta didik dapat mengambil hal positif dari sejarah tersebut dan dapat mengembangkannya dalam sebuah pengetahuan baru. Adapun manfaat dari pembelajaran sejarah desa itu sendiri yakni sebagai sumber belajar terutama mata pelajaran IPS (sejarah), mempelajari kejadian di masa lampau, menghargai perjuangan para tokoh lokal desa, dan berkontribusi untuk membangun negara yang menghargai kearifan lokal dan berbudaya luhur.<sup>15</sup>

Di samping itu terdapat pula hasil wawancara peneliti dengan peserta didik mengenai pembelajaran sejarah desa, peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran sejarah desa itu sudah disampaikan pada materi kelas VII. Peserta didik merasa senang dengan materi pembelajaran sejarah desa yang disampaikan oleh pendidik. Menurut peserta didik materi tentang sejarah desa tersebut tidak ada didalam LKS, tetapi pendidik menceritakan tentang sejarah desa tersebut sebelum memulai pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik bernama Putri ketika diminta untuk menceritakan sejarah desa nya, peserta didik itu menceritakan bahwa:

*“Kata Guru saya itu dulu desa Singocandi ini ada candi gitu terus ada singa. Suatu hari ada singa berkeliaran di desa ini, katanya singa tersebut suka membunuh orang. Nah warga bekerjasama untuk membunuh singa itu. Setelah warga merasa membunuh singa itu ternyata masih ada satu singa yang tertidur diatas candi itu. Terus desa ini dinamakan desa Singocandi. Terus juga bu guru cerita kalau di desa ini itu ada tempat yang ada tradisi buka luwur (punden) itu kak sama cerita tentang acara wayangan yang di Mbulu (salah satu dukuh di*

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan guru IPS di SMP 4 Kudus Ibu Rina Novikasari S.Pd.

*desa Singocandi atau tempat punden Mbah Buyut Punjul)*".<sup>16</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik lain yang bernama Imah, ia juga menceritakan bahwa ia pernah menerima materi tentang sejarah desa, Imah mengatakan bahwa :

*"Iya, bu guru dulu pernah cerita tentang sejarah desa Singocandi. Katanya desa ini dinamakan desa Singocandi karena dulu ada singa sama candi di desa ini. Terus juga bu guru cerita kalau di desa ini itu ada punden, terus di setiap punden itu setiap tahunnya ada acara seperti pengajian, buku luwur, terus ada wayang yang harus kita lestarikan"*".<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik bahwa pendidik dalam menyampaikan materi tentang sejarah desa, pendidik juga menceritakan tentang kearifan lokal desa tersebut. Dari penyampaian materi tentang sejarah desa itu pendidik memilih menceritakan tentang sejarah desa Singocandi yang *notabane*-nya sekolah mereka berdiri di desa Singocandi dan kebanyakan peserta didiknya adalah dari desa Singocandi. Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik menyatakan bahwa materi tentang sejarah desa yang disampaikan oleh pendidik ternyata dipahami oleh peserta didik. Hal ini berarti sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik.

Usaha pengembangan pembelajaran sejarah desa/lokal dapat di lakukan dengan dikembangkannya suplemen kurikulum muatan lokal atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Muatan lokal adalah program pendidikan yang dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Menempatkan sejarah lokal sebagai bahan ajar walaupun hanya materi sisipan merupakan penyempurnaan kurikulum yang tepat untuk mencegah peserta didik melupakan akar sosio-kulturalnya.

Pembelajaran sejarah lokal dapat divariasikan dengan media elektronik seperti komputer dalam bentuk video supaya meningkatkan rasa tertarik peserta didik mengenai sejarah lokal tersebut. Metode lain yang dikembangkan untuk menunjang pembelajaran sejarah peserta didik yakni dengan menggunakan

<sup>16</sup>Wawancara dengan Putri Revi peserta didik di SMP 4 Kudus

<sup>17</sup>Wawancara dengan Muslimah peserta didik di SMP 4 Kudus

metode audiovisual. Dalam pembelajaran sejarah lokal pendidik bisa membuat film dokumenter untuk ditampilkan kepada peserta didik, supaya peserta didik lebih mudah memahami tentang pembelajaran sejarah lokal tersebut.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Urgensi Kurikulum Muatan Lokal Tentang Sejarah Desa Singocandi Sebagai Sumber Belajar Pendidikan IPS di SMP 4 Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kurikulum muatan lokal tentang sejarah desa penting untuk diketahui oleh peserta didik supaya peserta didik tahu tentang asal usul daerahnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suryani bahwa sejarah lokal memberikan koneksi secara dalam dengan peristiwa yang lokal dan dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya memiliki peran yang sangat krusial dan bermanfaat dimasa depan.<sup>18</sup> Jika para pemuda pemudi desa tidak tahu sejarah desanya maka sejarah desa tersebut akan hilang, maka disajikanlah materi sejarah desa tersebut dalam pembelajaran IPS.

Kajian sejarah mengenai muatan lokal tentang sejarah desa dalam pembelajaran IPS seperti sejarah desa Singocandi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Penyampaian materi tentang sejarah desa Singocandi ini bukan tanpa alasan, hal ini dikarenakan SMP 4 Kudus ini berdiri diwilayah desa Singocandi dan menjadi tempat lingkungan belajar peserta didik, sehingga sekolah memulai dari hal kecil terlebih dahulu dengan menyampaikan materi tentang sejarah desa yang berada di lingkungan belajar peserta didik supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami yang ada di sekitarnya.

Seperti yang sudah disampaikan diatas, implementasi dari muatan lokal tentang sejarah desa sebagai sumber belajar diambil dari sejarah desa yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Implementasinya melalui pembelajaran IPS yang mana dalam pembelajara IPS membahas tentang sejarah, namun lebih di spesifikkan ke sejarah lokal yaitu sejarah desa Singocandi. Penyampaian materi tentang sejarah lokal bertujuan agar peserta didik paham tentang sejarah desa masing-masing dan tidak hanya

---

<sup>18</sup>Suryani, I. 2018. *Candi kedaton muara jambi dan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah: sebuah identifikasi awal*. HISTORIA Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 6(2), 231. <https://doi.org/10.24127/hj.v6i2.1352>

paham mengenai sejarah Indonesia secara luas tetapi juga paham dengan sejarah secara sempit yaitu seperti sejarah desa.

Dalam menyampaikan materi muatan lokal tentang sejarah desa pendidik juga melakukan persiapan dengan memasukkan kurikulum muatan lokal di dalam RPP, membuat tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran, mengumpulkan materi pembelajaran, membuat media pembelajaran, dan membuat evaluasi pembelajaran.

Pemanfaatan dari sejarah desa sebagai sumber belajar bagi peserta didik yaitu karena banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti nilai-nilai kehidupan sehari-hari dan nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu manfaat yang diperoleh peserta didik dari mempelajari tentang sejarah desa yaitu peserta didik menjadi tahu dan memahami tentang asal usul daerahnya, sejarah desa yang disampaikan sekarang dapat disalurkan kepada generasi muda yang akan datang sehingga sejarah lokal tidak hilang dimakan oleh zaman.

Dalam mengimplementasikan muatan lokal tentang sejarah desa juga terdapat kesulitan atau hambatan. Berdasarkan hasil penelitian pendidik mengatakan bahwa kesulitannya dalam menyampaikan materi muatan lokal tentang sejarah desa Singocandi ini karena tidak semua peserta didik berasal dari Singocandi, namun juga tidak sedikit yang berasal dari daerah lain, sehingga bagi peserta didik yang berasal dari daerah lain akan asing mendengar sejarah desa Singocandi dan hal-hal yang berkaitan dengan desa Singocandi, peserta didik lain akan sedikit kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan dari pada peserta didik yang asli dari Singocandi. Selain itu minat peserta didik untuk belajar sejarah juga cukup rendah karena bagi peserta didik pembelajaran sejarah cukup membosankan dan sudah terlalu banyak materi yang disampaikan apalagi ditambah materi tentang sejarah desa. Adapun kesulitan lain yaitu kurangnya sumber belajar atau materi yang didapat karena tentang sejarah lokal/sejarah desa tidak semua orang tahu.

Solusi dari kesulitan atau hambatan yang dihadapi pendidik yaitu dengan memberikan pengertian kepada peserta didik lain yang tidak berasal dari desa Singocandi, bahwa sekolah memulai dari lingkungan sekitar belajar peserta didik yaitu desa Singocandi sehingga menyampaikan materi tentang sejarah desa Singocandi kepada peserta didik, namun tidak menutup kemungkinan nantinya juga akan menyampaikan materi tentang sejarah desa dari peserta didik lain. Solusi terhadap minat belajar peserta didik yang rendah

yaitu dengan menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media yang menarik perhatian peserta didik agar pembelajaran tidak terkesan jenuh dan peserta didik juga antusias memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Solusi untuk sulitnya mendapatkan materi tentang sejarah desa sebagai sumber belajar yaitu pendidik harus lebih aktif menggali informasi mengenai sejarah desa yang berkaitan dengan sesepuh desa atau tokoh masyarakat desa yang lebih tahu mengenai sejarah desa yang bersangkutan, selain itu dapat juga menggali informasi dengan memanfaatkan kesempatan waktu dengan berbincang-bincang kepada orang-orang sekitar atau pendidik yang paham mengenai sejarah lokal yang akan disampaikan kepada peserta didik misalnya tentang sejarah desa Singocandi, sehingga dari informasi yang didapat dapat dirangkum sedemikian rupa menjadi materi pembelajaran dari sumber-sumber yang terpercaya.

## 2. Rancangan Materi Pembelajaran Muatan Lokal Tentang Sejarah Desa Singocandi Sebagai Sumber Belajar Pendidikan IPS di SMP 4 Kudus

Pembelajaran sejarah desa merupakan suatu hal yang menarik untuk diperluas. Pembelajaran sejarah desa/sejarah lokal penting diketahui oleh peserta didik untuk lebih mengenal asal usul daerahnya dan juga melestarikan budayanya. Hal ini diungkapkan oleh Suryani bahwa sejarah lokal memberikan koneksi secara dalam dengan peristiwa yang lokal dan dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya memiliki peran yang sangat krusial dan bermanfaat dimasa depan.<sup>19</sup> Jika para pemuda pemudi desa tidak tahu sejarah desanya maka sejarah desa tersebut akan hilang, maka disajikanlah materi sejarah desa tersebut dalam pembelajaran IPS.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrillyan, dkk menyebutkan bahwa sejarah lokal pada dasarnya dapat mencakup pada beberapa tingkatan pendidikan di Indonesia, yaitu pada SMP kelas VII pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar 3.4 Memahami kronologi perubahan dalam kehidupan bangsa sejak masa praaksara, masa kerajaan Hindu-Budha, dan Islam.<sup>20</sup> Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh guru IPS di SMP 4 bahwa pembahasan mengenai pembelajaran sejarah desa masuk kedalam materi yang

<sup>19</sup>Suryani, I. 2018. *Candi kedaton muara jambi dan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah: sebuah identifikasi awal*. HISTORIA Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 6(2), 231. <https://doi.org/10.24127/hj.v6i2.1352>

<sup>20</sup>Muhammad Afrillyan Dwi Syahputra, Sariyatun, Deni Tri Ardianto. *Peranan Penting Sejarah Lokal Sebagai Objek Pembelajaran Untuk Membangun Kesadaran Sejarah*. Jurnal Pendidikan dan Peneliti Sejarah, 4 (1), 85-94.

akan mengarah pada konsentrasi. Penerapan pembelajaran sejarah desa pada mapel IPS masuk ke dalam KD 3.4 kelas VII semester II ketika memasuki materi bab 4 yaitu masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, Hindu-Budha, dan Islam.

Di SMP 4 Kudus yang notabane didalam wilayah desa Singocandi, pembelajaran sejarah desa difokuskan pada materi zaman islam sebagai pengantar. Pendidik menilik materi tentang sejarah desa disampaikan melalui gambaran atau ilustrasi kepada peserta didik untuk memancing peserta didik menceritakan sejarah desa nya sebelum dijadikan sebagai tugas individu. Metode yang digunakan yakni metode ceramah atau jika ada media yang bisa digunakan seperti LCD, proyektor, laptop, dan lain-lain maka pendidik menggunakan media tersebut untuk menunjang pembelajaran peserta didik. Namun yang tidak kalah penting adalah strategi pembelajaran, point tersebut harus ada atau melekat supaya menciptakan suasana belajar peserta didik yang aktif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami materi tentang sejarah desa yang disampaikan oleh pendidik. Dari hasil wawancara peneliti ternyata peserta didik bisa menceritakan sejarah desa dan kearifan lokal desa Singocandi. Hal ini menunjukkan bahwa sejarah desa dapat dijadikan sebagai sumber belajar pendidikan IPS. Peserta didik merasa senang dan mampu mengingat materi tentang sejarah desa tersebut berarti sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik.

Dengan adanya pembelajaran sejarah desa ini diharapkan peserta didik dapat mengambil hal positif dari sejarah tersebut dan dapat mengembangkannya dalam sebuah pengetahuan baru. Adapun manfaat dari pembelajaran sejarah desa itu sendiri yakni sebagai sumber belajar terutama mata pelajaran IPS (sejarah), mempelajari kejadian di masa lampau, menghargai perjuangan para tokoh lokal desa, berkontribusi untuk membangun negara yang menghargai kearifal lokal dan berbudaya luhur.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa sejarah desa dapat dijadikan sebagai sumber belajar pendidikan IPS di SMP. Materi tentang sejarah desa masuk ke dalam KD 3.4 kelas VII semester II ketika memasuki materi bab 4 yaitu masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, Hindu-Budha, dan Islam. Materi sejarah desa di SMP 4 Kudus pendidik menceritakan tentang sejarah desa Singocandi yang notabane sekolah tersebut berdiri diwilayah desa Singocandi. Pendidik menyampaikan materi tentang sejarah desa dengan memberikan gambaran atau ilustrasi kepada peserta

didik. Peserta didikpun merasa senang dengan adanya materi sejarah desa tersebut karena peserta didik menjadi tahu tentang asal usul tempat mereka tinggal. Peserta didik mampu menceritakan apa yang telah disampaikan oleh pendidik tentang sejarah desa dan kearifan lokalnya kepada peneliti. Ini menunjukkan bahwa Dari materi yang disampaikan oleh pendidik mengenai sejarah desa ternyata Peserta didik mampu menyerap materi sejarah desa dan kearifan lokal yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa sejarah desa dijadikan sebagai sumber belajar IPS sudah tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

